Empiricism Journal
https://journal-center.litpam.com/index.php/empiricism
email: empiric.journal@gmail.com

Vol. 7, No 3, Sep. 2026
e-ISSN: 2745-7613
pp. 3010-3027

Determinan Keputusan Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Sri Hidayati Junaidi*, Taslim Sjah, Hayati
Program Studi Magister Pertanian Lahan Kering, Program Pascasarjana, Universitas Mataram, Jalan Pendidikan Nomor 37, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125.
Email Korespondensi: srihidayatijunaidi1996@gmail.com

Abstrak

Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan instrumen manajemen risiko yang dikembangkan pemerintah untuk melindungi petani dari kerugian akibat banjir, kekeringan, dan serangan organisme pengganggu tumbuhan. Namun, tingkat partisipasi petani dalam program ini masih relatif rendah, sementara kajian mengenai partisipasi petani, khususnya pada wilayah pertanian lahan kering, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mengelompokkan determinan yang memengaruhi keputusan partisipasi petani dalam AUTP serta menganalisis arah pengaruh dan tingkat konsistensi masing-masing determinan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan metode scoping review mengacu pada pedoman PRISMA-ScR. Literatur ditelusuri dari berbagai basis data, yaitu Google Scholar, Garuda, DOAJ, ProQuest, Springer, Frontiers, dan ResearchGate pada periode publikasi 2016–2026. Sebanyak 25 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan thematic analysis untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dalam penelitian terkait. Hasil sintesis menunjukkan bahwa determinan partisipasi petani dalam AUTP dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu faktor sosial-demografis, ekonomi dan agronomis, kelembagaan dan akses informasi, serta persepsi dan risiko perilaku petani. Faktor yang paling konsisten berpengaruh positif adalah tingkat pendidikan, akses informasi dan sosialisasi, peran penyuluh, keanggotaan kelompok tani, pengalaman gagal panen, serta persepsi terhadap manfaat dan risiko AUTP. Sebaliknya, kompleksitas prosedur klaim, persepsi premi yang mahal, adverse selection, dan moral hazard menjadi faktor penghambat utama. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi petani memerlukan penguatan literasi, kelembagaan, dan kepercayaan terhadap program. Selain itu, masih terdapat kesenjangan penelitian pada wilayah pertanian lahan kering yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Kata kunci: AUTP; Asuransi Pertanian; Partisipasi Petani; Determinan Partisipasi; Manajemen Risiko Pertanian.

Determinants of Farmers' Decisions to Participate in the Rice Farming Insurance Program

Abstract

The Rice Farming Insurance Program (AUTP) is a risk management instrument developed by the Indonesian government to protect farmers from losses caused by floods, droughts, and plant pest and disease outbreaks. However, farmer participation in this program remains relatively low, while studies examining farmer participation, particularly in dryland agricultural areas, are still limited. This study aims to identify and classify the determinants influencing farmers' decisions to participate in AUTP and to analyze the direction and consistency of these determinants based on previous research findings. The study employed a scoping review approach following the PRISMA-ScR guidelines. Literature was collected from several databases, including Google Scholar, Garuda, DOAJ, ProQuest, Springer, Frontiers, and ResearchGate, covering publications from 2016 to 2026. A total of 25 articles meeting the inclusion criteria were analyzed using thematic analysis to identify recurring patterns and key themes across the selected studies. The synthesis revealed that the determinants of farmer participation in AUTP can be grouped into four main categories: socio-demographic factors, economic and agronomic factors, institutional and information access factors, and farmers' perceptions and behavioral risk factors. The most consistently positive determinants were education level, access to information and socialization activities, the role of agricultural extension agents, farmer group membership, previous crop failure experience, and perceptions of the benefits and risks of AUTP. In contrast, complex claim procedures, perceptions of high insurance premiums, adverse selection, and moral hazard were identified as major barriers to participation. These findings indicate that increasing farmer participation requires strengthening agricultural insurance literacy, institutional support, and trust in the program. In addition, significant research gaps remain regarding dryland agricultural areas, warranting further investigation.

Keywords: *AUTP; Agricultural Insurance; Farmer Participation; Participation Determinants; Agricultural Risk Management.*

How to Cite: Junaidi, S. H., Sjah, T., & Hayati, H. (2026). Determinan Keputusan Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). *Empiricism Journal*, *7*(3), 3010-3027. https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.5757

https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.5757

Copyright© 2026, Junaidi et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian padi merupakan tulang punggung ketahanan pangan nasional sekaligus penghidupan utama jutaan rumah tangga petani. Dengan penduduk sekitar 276 juta jiwa pada tahun 2022, produksi beras menjadi prioritas strategis pembangunan nasional (BPS, 2023). Namun keberlanjutan produksi padi terancam berbagai risiko, seperti kegagalan panen akibat perubahan iklim berupa banjir, kekeringan, serangan hama, dan organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Perubahan iklim global memperparah kerentanan ini melalui pergeseran curah hujan, kenaikan suhu, dan berkurangnya ketersediaan air yang berdampak langsung pada fluktuasi hasil produksi. Fenomena El Nino dan La Nina dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan penurunan produksi beras hingga jutaan ton dengan kerugian mencapai triliunan rupiah (Wibowo et al., 2025). Kondisi ini membuat petani sangat rentan secara ekonomi, terutama petani kecil yang tidak memiliki cadangan modal untuk memulai musim tanam berikutnya setelah gagal panen. Ketidakteraturan musim membuat waktu tanam dan panen sulit diprediksi, sehingga diperlukan mekanisme perlindungan usaha tani yang terstruktur agar petani tidak terjebak dalam lingkaran kemiskinan akibat kerugian berulang (Mariyanto, 2025).

Kerentanan usaha tani tidak tersebar secara merata antarwilayah dan tipe lahan. Petani lahan kering menghadapi tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan petani pada sawah beririgasi teknis. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya curah hujan, tingginya ketergantungan terhadap pola tanam tadah hujan, keterbatasan sumber air, serta panjangnya periode bulan kering. Situasi tersebut meningkatkan risiko gagal tanam, penurunan produktivitas, bahkan kehilangan pendapatan rumah tangga petani. Ironisnya, kelompok yang menghadapi risiko terbesar ini justru sering memiliki akses paling terbatas terhadap berbagai skema perlindungan usaha tani. Karena itu, diperlukan kebijakan perlindungan yang lebih adaptif, inklusif, dan berpihak pada karakteristik wilayah lahan kering.

Sebagai respons atas kerentanan tersebut, pemerintah Indonesia menginisiasi program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) sebagai instrumen manajemen risiko. Program AUTP dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, di mana Pasal 37 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk melindungi usaha petani dalam bentuk asuransi pertanian, dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) sebagai penyelenggara. Program AUTP bertujuan memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT, sekaligus mengalihkan kerugian akibat risiko tersebut kepada pihak lain melalui pertanggungan asuransi. Dengan demikian, AUTP diharapkan dapat menjadi jaring pengaman finansial yang menjamin ketersediaan modal kerja bagi petani untuk melanjutkan kegiatan usaha taninya.

Meskipun AUTP menawarkan manfaat perlindungan yang nyata dengan skema subsidi premi dari pemerintah, tingkat partisipasi petani dalam program ini tetap rendah. Di beberapa wilayah tingkat keikutsertaan hanya mencapai 12,87% (Maman et al., 2020). Persoalan ini semakin nyata pada wilayah pertanian lahan kering. Sebagai gambaran kondisi di lapangan, di Kecamatan Pujut yang merupakan salah satu sentra pertanian lahan kering, dari 563 kelompoktani yang terdaftar, pada tahun 2023 hanya lima kelompok tani yang mengikuti program, meningkat menjadi enam kelompok tani pada tahun 2024, namun kembali menurun menjadi dua kelompok tani pada tahun 2025 (Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah, 2026). Fenomena ini menunjukkan bahwa keuntungan program dan subsidi premi belum cukup untuk mendorong partisipas dan mengindikasikan adanya kesenjangan antara desain kebijakan yang telah dirancang sedemikian rupa dengan realitas adopsi di tingkat petani.

Berbagai penelitian mengidentifikasi sejumlah faktor penentu keputusan partisipasi petani dalam program asuransi pertanian. Menurut Dita et al. (2022), partisipasi petani dalam program AUTP tidak hanya ditentukan oleh persepsi terhadap manfaat asuransi, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi petani. Variabel umur, pendidikan formal, pengalaman berusahatani, pendapatan, luas lahan, keaktifan dalam organisasi tani, dan lingkungan sosial terbukti menjadi determinan penting dalam keputusan petani untuk mengikuti program asuransi pertanian. Sementara itu dari perspektif global, tingkat pendidikan, akses terhadap perbankan, ketersediaan informasi cuaca, dan pengalaman menghadapi bencana banjir atau kekeringan terbukti berpengaruh positif terhadap adopsi asuransi pertanian. Keberagaman faktor determinan ini mencerminkan kompleksitas

pengambilan keputusan petani yang tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan ekonomi rasional (Madaki et al., 2023).

Kajian determinan partisipasi AUTP di Indonesia masih terfragmentasi dan bersifat lokalitas tinggi. Mayoritas penelitian mengungkap responden petani umumnya berpendidikan rendah, berusia tua, berlahan sempit, dan kurang aktif mengikuti sosialisasi, yang berkorelasi dengan rendahnya partisipasi terhadap AUTP. Namun belum ada sintesis komprehensif yang merangkum dan membandingkan temuan tersebut secara sistematis untuk menghasilkan peta determinan yang holistik sebagai basis rekomendasi kebijakan (Maman et al., 2020).

Artikel ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan mengelompokkan determinan yang memengaruhi keputusan partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan (2) menganalisis arah pengaruh dan tingkat konsistensi masing-masing determinan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Pengetahuan mendalam mengenai karakteristik faktor yang memengaruhi keputusan petani untuk mengikuti AUTP diperlukan guna meningkatkan partisipasi petani secara berkelanjutan dalam program asuransi usaha tani padi. Dengan menyintesiskan hasil penelitian yang telah ada, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi akademis berupa peta determinan partisipasi yang komprehensif sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengambil kebijakan dalam memperkuat efektivitas implementasi AUTP di Indonesia, khususnya pada konteks wilayah pertanian lahan kering yang selama ini kurang terwakili dalam kajian.

Kebaruan (novelty) dari artikel ini terletak pada pemetaan determinan partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) secara sistematis melalui pendekatan scoping review. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada lokasi tertentu dan menganalisis faktor-faktor secara parsial, artikel ini mengintegrasikan berbagai hasil penelitian untuk mengidentifikasi pola determinan yang dominan, menilai arah pengaruh dan tingkat konsistensi masing-masing determinan lintas studi, serta mengungkap kesenjangan penelitian pada konteks pertanian lahan kering yang masih kurang mendapat perhatian. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya merangkum temuan penelitian terdahulu, tetapi juga menyediakan kerangka sintesis yang dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan agenda riset AUTP di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan metode *scoping review* untuk mengidentifikasi, memetakan, dan menganalisis determinan keputusan partisipasi petani dalam program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), sekaligus menelaah keterwakilan konteks pertanian lahan kering dalam literatur yang tersedia. Pelaporan penelitian mengacu pada pedoman PRISMA-ScR (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses Extension for Scoping Reviews*) (Tricco et al., 2018).

Penelusuran literatur dilakukan pada bulan April–Juni 2026 melalui berbagai basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, Garuda, Directory of Open Access Journals (DOAJ), ProQuest, SpringerLink, Frontiers, dan ResearchGate. Selain artikel ilmiah, dokumen kebijakan yang relevan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperkuat konteks regulasi dan empiris.

Strategi pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, antara lain: “AUTP”, “asuransi usaha tani padi”, “partisipasi petani”, “faktor determinan asuransi pertanian”, “rice farm insurance”, “agricultural insurance participation”, “determinants of crop insurance adoption”, dan “willingness to pay agricultural insurance”. Literatur yang ditelusuri dibatasi pada publikasi periode 2016–2026, yaitu sejak implementasi AUTP mulai dilaksanakan secara nasional berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian. Proses seleksi dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi sesuai alur PRISMA-ScR.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel tersedia dalam bentuk full text; (2) ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris; (3) membahas AUTP, asuransi pertanian, atau program perlindungan risiko pertanian yang relevan; (4) mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani untuk berpartisipasi, mengadopsi, atau bersedia mengikuti program asuransi pertanian; (5) menyajikan data empiris hasil penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods; dan (6) memuat informasi mengenai

determinan partisipasi petani yang dapat dianalisis lebih lanjut. Sementara itu, artikel dikeluarkan dari kajian apabila berupa artikel opini, editorial, publikasi duplikat, tidak tersedia secara lengkap, atau tidak membahas faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam program asuransi pertanian.

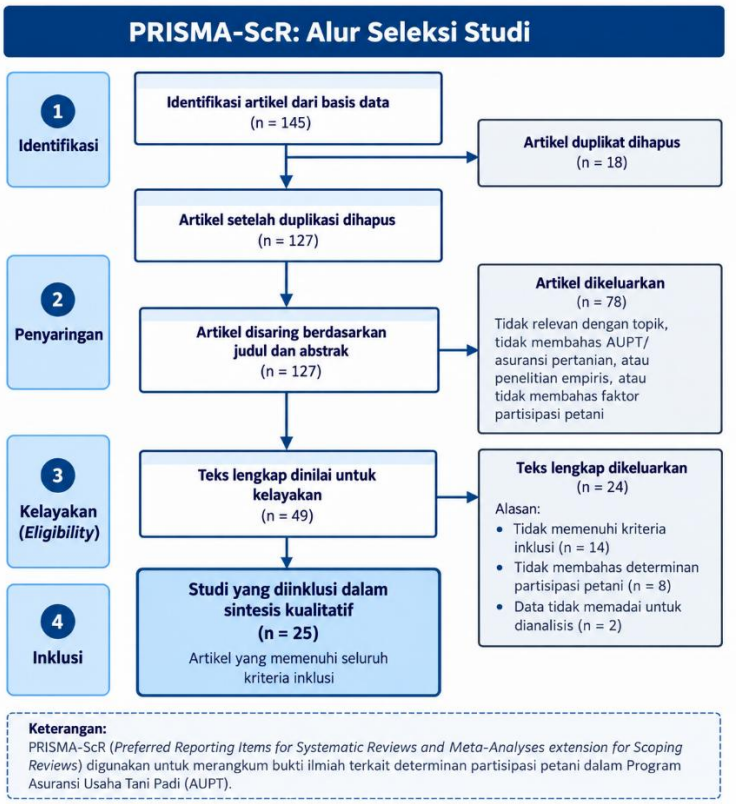
Pencarian awal menghasilkan 145 artikel. Setelah proses penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, sebanyak 96 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus penelitian. Sebanyak 49 artikel kemudian ditelaah secara penuh (full-text assessment). Dari jumlah tersebut, 24 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi atau tidak menyediakan informasi yang memadai mengenai determinan partisipasi petani. Dengan demikian, sebanyak 25 artikel ilmiah dipilih sebagai sumber utama dalam proses sintesis.

Data dari setiap artikel diekstraksi menggunakan matriks literatur yang memuat informasi mengenai penulis, tahun publikasi, lokasi penelitian, metode penelitian, variabel yang dianalisis, serta temuan utama terkait determinan partisipasi petani dalam AUTP atau asuransi pertanian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan thematic analysis, yaitu teknik penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami pola makna yang berulang lintas berbagai studi, yang terdiri atas enam langkah berurutan. Tahapan analisis meliputi familiarisasi data, pengkodean awal, identifikasi tema, penelaahan tema, pendefinisian tema, dan penamaan tema. Faktor-faktor determinan yang ditemukan dalam setiap studi dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang merepresentasikan kategori determinan partisipasi petani (Niksaz et al., 2025). Untuk mempermudah sintesis dan perbandingan antarstudi, disusun matriks literatur yang memuat informasi mengenai penulis, tahun publikasi, lokasi penelitian, metode penelitian, variabel yang dianalisis, dan temuan utama. Untuk mempermudah sintesis dan perbandingan antarstudi, determinan yang ditemukan kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu faktor sosial-demografis, faktor ekonomi dan agronomis, faktor kelembagaan dan akses informasi, serta faktor persepsi dan risiko perilaku petani. Selain itu, dilakukan analisis terhadap arah pengaruh masing-masing determinan dan tingkat konsistensi temuan antarstudi.

Untuk mempermudah sintesis dan perbandingan antarstudi, determinan yang ditemukan kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu faktor sosial-demografis, faktor ekonomi dan agronomis, faktor kelembagaan dan akses informasi, serta faktor persepsi dan risiko perilaku petani. Selain itu, dilakukan analisis terhadap arah pengaruh masing-masing determinan dan tingkat konsistensi temuan antarstudi. Tingkat konsistensi dikategorikan tinggi apabila lebih dari 70% studi menunjukkan arah pengaruh yang sama, sedang apabila didukung oleh 40–70% studi, dan rendah apabila kurang dari 40% studi menunjukkan arah pengaruh yang seragam atau ditemukan hasil yang saling bertentangan.

Seluruh tahapan seleksi dan ekstraksi data dalam penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sejak awal. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki relevansi substantif terhadap fokus kajian serta menyediakan bukti empiris yang memadai. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis karena proses penilaian literatur dilakukan oleh satu peneliti. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan bias dalam proses seleksi, interpretasi, dan sintesis temuan. Untuk meminimalkan risiko tersebut, seluruh tahapan screening, penilaian kelayakan, ekstraksi data, dan sintesis dilakukan secara konsisten dengan mengikuti prinsip serta tahapan yang direkomendasikan dalam pedoman PRISMA-ScR.

Gambar 1 menyajikan alur seleksi literatur berdasarkan kerangka PRISMA-ScR. Pada tahap identifikasi, diperoleh sebanyak 145 artikel dari berbagai basis data. Selanjutnya, proses penyaringan berdasarkan judul dan abstrak menghasilkan eliminasi terhadap 96 artikel yang dinilai tidak relevan dengan fokus penelitian. Sebanyak 49 artikel kemudian memasuki tahap penilaian kelayakan melalui telaah teks lengkap. Dari jumlah tersebut, 24 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi, tidak secara spesifik membahas determinan partisipasi petani dalam asuransi pertanian, atau tidak menyediakan informasi empiris yang memadai. Dengan demikian, sebanyak 25 artikel ditetapkan sebagai sumber utama dalam proses sintesis dan analisis penelitian.



Gambar 1. Alur Seleksi Studi Berdasarkan Pedoman PRISMA-ScR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Determinan Partisipasi Petani dalam Program AUTP

Hasil sintesis terhadap 25 artikel menunjukkan bahwa determinan partisipasi petani dalam AUTP dapat dipetakan ke dalam empat kelompok utama, yaitu: (1) faktor sosial-demografis yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan pengalaman gagal panen; (2) faktor ekonomi dan agronomis yang mencakup luas lahan, status kepemilikan lahan, pendapatan usaha tani, dan jumlah tanggungan keluarga; (3) faktor kelembagaan dan akses informasi yang terdiri atas akses informasi, intensitas sosialisasi, peran penyuluh pertanian, dan keanggotaan kelompok tani; serta (4) faktor persepsi dan risiko perilaku petani yang meliputi persepsi terhadap risiko, persepsi terhadap manfaat AUTP, premi, mekanisme klaim, adverse selection, dan moral hazard.

Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa keputusan partisipasi petani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor kelembagaan, informasi, dan psikologis yang saling berinteraksi dalam membentuk perilaku adopsi asuransi pertanian. Berikut adalah tabel karakteristik 25 artikel yang telah diriview serta penjelasan masing-masing determinannya.

Tabel 1. Karakteristik Studi yang Diinklusi dalam Scoping Review

No	Penulis (Tahun)	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Kajian	Determinan/Faktor Utama yang Dikaji
1	Aprelesia et al. (2019)	Padang, Sumatera Barat	Kuantitatif	Keputusan petani menjadi peserta AUTP	Pendidikan, kepemilikan lahan
2	Marphy & Priminingtyas (2019)	Malang, Jawa Timur	Kuantitatif	Tingkat partisipasi petani dalam AUTP	Umur, pengalaman usahatani
3	Wahyuningsih & Hasan (2019)	Madiun, Jawa Timur	Kuantitatif	Persepsi dan partisipasi AUTP	Luas lahan, persepsi petani
4	Maman et al. (2020)	Lebak, Banten	Survei Deskriptif	Persepsi dan partisipasi petani terhadap AUTP	Luas lahan, pendidikan, persepsi

No	Penulis (Tahun)	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Kajian	Determinan/Faktor Utama yang Dikaji
5	Sayugyaningsih et al. (2020)	Rembang, Jawa Tengah	Regresi Logistik	Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi AUTP	Sosialisasi, pengalaman gagal panen, tanggungan keluarga
6	Ankrah et al. (2021)	Ghana	Kuantitatif	Akses dan penerimaan asuransi pertanian	Persepsi manfaat, akses asuransi
7	Fadhil et al. (2021)	Indonesia	Kualitatif	Moral hazard dalam asuransi pertanian	Moral hazard, tata kelola program
8	Ghosh et al. (2021)	India	Kuantitatif	Permintaan asuransi pertanian	Pendapatan, persepsi risiko, premi
9	Hamidah et al. (2021)	Sukoharjo, Jawa Tengah	Kuantitatif	Faktor yang memengaruhi keikutsertaan AUTP	Kelompok tani, akses informasi
10	Purwadi et al. (2022)	OKU Timur, Sumatera Selatan	Regresi Logistik	Keputusan mengikuti AUTP	Umur, persepsi, pengalaman usahatani, pendapatan
11	Ristianti et al. (2022)	Pekalongan, Jawa Tengah	Mixed Methods	Implementasi AUTP	Sosialisasi, penyuluh, prosedur klaim
12	Suchato et al. (2022)	Indonesia	Kuantitatif	Moral hazard pada asuransi pertanian	Moral hazard dan perilaku petani
13	Dita et al. (2022)	Tuban, Jawa Timur	Kuantitatif	Ketertarikan petani terhadap AUTP	Pendidikan, luas lahan, karakteristik petani
14	Gitosaputro et al. (2023)	Lampung Selatan	Kuantitatif	Persepsi petani terhadap AUTP	Kelompok tani, akses informasi
15	Kousar et al. (2023)	Pakistan	Literature Review	Kemauan membayar asuransi pertanian	Pendidikan, pendapatan, akses keuangan
16	Madaki et al. (2023)	Nigeria	Kuantitatif	Asuransi pertanian sebagai adaptasi perubahan iklim	Pengalaman gagal panen, risiko iklim
17	Niswatuwarohmah et al. (2024)	Buay Madang Timur, Sumatera Selatan	Kuantitatif	Keputusan mengikuti AUTP	Pendapatan usahatani
18	Pranata et al. (2024)	Tabanan, Bali	Kuantitatif	Faktor keputusan mengikuti AUTP	Jumlah tanggungan keluarga
19	Anugrah et al. (2024)	Indonesia	Studi Kasus	Implementasi skema asuransi padi	Sosialisasi dan perlindungan risiko
20	Aryawiguna et al. (2024)	Indonesia	Deskriptif Kuantitatif	Peran penyuluh pertanian	Penyuluhan dan pendampingan
21	Fiore et al. (2024)	Eropa	Scoping Review	Isu sosial ekonomi pertanian	Faktor sosial ekonomi petani
22	Fitri & Usni (2024)	Indonesia	Systematic Literature Review	Agroekologi dan pertanian berkelanjutan	Kesenjangan penelitian wilayah lahan kering

No	Penulis (Tahun)	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Kajian	Determinan/Faktor Utama yang Dikaji
23	Dewi et al. (2025)	Ponorogo, Jawa Timur	Kuantitatif	Adopsi AUTP	Penyuluh, informasi, karakteristik petani
24	Gultom et al. (2025)	Deli Serdang, Sumatera Utara	Kuantitatif	Keputusan petani mengikuti AUTP	Sosialisasi, informasi program
25	Zhao et al. (2017)	Inner Mongolia, China	Kuantitatif	Adverse selection dalam asuransi pertanian	Risiko produksi dan adverse selection

Berikut adalah uraian pengelompokkan determinan partisipasi petani dari hasil sintesis 25 artikel yang telah dilaksanakan.

1. Faktor Sosial-Demografis Petani

Faktor sosial-demografis merujuk pada karakteristik melekat pada diri petani yang membentuk cara mereka memandang dan merespons program asuransi.

a) Umur Petani

Umur petani merupakan salah satu faktor yang sering dikaji dalam partisipasi AUTP, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Marphy dan Priminingtyas (2019) menemukan bahwa usia berpengaruh positif terhadap partisipasi petani karena petani yang lebih tua umumnya memiliki pengalaman risiko gagal panen yang lebih banyak. Sebaliknya, Purwadi et al. (2022) menunjukkan bahwa umur berpengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa petani muda lebih terbuka terhadap program asuransi pertanian. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh umur terhadap partisipasi AUTP tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat risiko wilayah dan akses informasi yang diterima petani.

b) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan secara konsisten berpengaruh positif terhadap partisipasi petani dalam AUTP. Aprelesia et al. (2019) menemukan bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor signifikan yang memengaruhi keputusan petani mengikuti AUTP, dengan mayoritas peserta berpendidikan hingga tingkat SMA. Temuan ini didukung oleh Kousar et al. (2023) yang melaporkan bahwa pendidikan meningkatkan pemahaman petani terhadap risiko, manfaat asuransi, dan mekanisme klaim sehingga mendorong partisipasi. Sebaliknya, Maman et al. (2020) menunjukkan bahwa petani dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki persepsi dan partisipasi yang lebih rendah terhadap AUTP.

c) Pengalaman Berusaha Tani dan Pengalaman Gagal Panen

Pengalaman usaha tani dan pengalaman gagal panen terbukti menjadi faktor penting yang mendorong partisipasi petani dalam program AUTP. Menurut Madaki et al. (2023), pengalaman menghadapi risiko produksi dan kehilangan hasil panen mendorong petani mengadopsi asuransi pertanian sebagai strategi adaptasi terhadap perubahan iklim. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sayugyaningsih et al. (2020) yang menunjukkan bahwa petani yang pernah mengalami gagal panen memiliki persepsi risiko yang lebih kuat sehingga lebih terdorong mengikuti AUTP. Selain itu, Ristianti et al. (2022) menemukan bahwa pengalaman usaha tani dan frekuensi gagal panen berpengaruh nyata terhadap minat petani menjadi peserta AUTP. Hasil-hasil tersebut mendukung prospect theory yang menyatakan bahwa pengalaman kerugian masa lalu meningkatkan kecenderungan individu untuk mengambil tindakan protektif melalui asuransi.

2. Faktor Ekonomi dan Agronomis

Faktor ekonomi dan agronomis berkaitan dengan kondisi sumber daya dan skala usaha tani yang menentukan besarnya kerugian yang ditanggung petani ketika gagal panen terjadi.

a) Luas Lahan dan Status Kepemilikan Lahan

Luas lahan dan status kepemilikan lahan merupakan faktor agronomis yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam AUTP. Luas lahan terbukti berpengaruh signifikan terhadap persepsi, sikap, dan keputusan petani mengikuti AUTP. Semakin luas lahan yang diusahakan, semakin besar risiko finansial akibat gagal panen sehingga semakin tinggi kebutuhan terhadap perlindungan melalui asuransi pertanian (Wahyuningsih & Hasan,

2019). Selain itu, Aprelesia et al. (2019) menemukan bahwa petani pemilik lahan lebih cenderung berpartisipasi dalam AUTP dibandingkan petani penggarap karena memiliki kepastian usaha dan motivasi yang lebih kuat untuk melindungi asetnya. Meskipun demikian, berdasarkan Permentan Nomor 40 Tahun 2015, sasaran AUTP mencakup baik petani pemilik maupun penggarap dengan luas lahan maksimal dua hektar per musim tanam.

b) Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usaha tani menunjukkan pengaruh yang bervariasi terhadap partisipasi dalam AUTP. Purwadi et al. (2020) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan mengikuti AUTP, meskipun tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya, Niswatuwarohmah et al. (2024) menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi berpengaruh signifikan, di mana petani dengan pendapatan lebih tinggi cenderung lebih bersedia mengikuti AUTP karena memiliki kemampuan finansial yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Kousar et al. (2023) yang melaporkan bahwa sebagian besar studi di negara berkembang menunjukkan pengaruh positif pendapatan terhadap kemauan membayar premi asuransi. Meskipun premi AUTP telah disubsidi 80%, keterbatasan likuiditas masih menjadi kendala bagi petani berpendapatan rendah untuk membayar bagian premi yang ditanggung sendiri.

c) Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap partisipasi petani dalam AUTP. Sayugyaningsih et al. (2020) menemukan bahwa petani dengan jumlah tanggungan yang lebih besar cenderung lebih terdorong mengikuti AUTP karena risiko gagal panen dapat mengancam kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Temuan ini diperkuat oleh Pranata et al. (2024) yang menunjukkan bahwa semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung, semakin besar kebutuhan petani akan stabilitas pendapatan, sehingga mendorong partisipasi dalam AUTP sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko usaha tani.

3. Faktor Kelembagaan dan Akses Informasi

Faktor kelembagaan dan akses informasi menyangkut sejauh mana petani terhubung dengan sumber informasi dan jaringan pendukung yang memperkenalkan serta memfasilitasi keikutsertaan dalam program AUTP.

a) Akses Informasi dan Sosialisasi AUTP

Ketersediaan informasi dan intensitas sosialisasi merupakan faktor eksternal yang paling konsisten memengaruhi partisipasi petani dalam AUTP. Sayugyaningsih et al. (2020) menemukan bahwa akses informasi dan kehadiran dalam kegiatan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan petani, menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang program. Temuan ini diperkuat oleh Ristianti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa banyak petani belum memahami AUTP secara memadai karena informasi lebih banyak dikuasai oleh pengurus kelompok tani. Selain itu, Gultom et al. (2025) menemukan bahwa sosialisasi meningkatkan pemahaman petani mengenai manfaat, prosedur pendaftaran, dan mekanisme klaim AUTP, sehingga mendorong minat dan keputusan untuk berpartisipasi.

b) Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi petani pada program AUTP melalui fungsi sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan penyedia informasi (Aryawiguna et al., 2024). Dewi et al. (2025) menegaskan bahwa penyuluh yang aktif memberikan informasi, pendampingan, dan fasilitasi dapat meningkatkan pemahaman petani mengenai manfaat dan mekanisme AUTP sehingga mendorong partisipasi mereka. Namun, Ristianti et al. (2022) menemukan bahwa peran penyuluh dalam sosialisasi AUTP belum optimal karena kegiatan sosialisasi masih terbatas dan tidak dilakukan secara rutin, sehingga berdampak pada rendahnya literasi petani terkait program AUTP.

c) Keanggotaan dalam Kelompok Tani

Keanggotaan aktif dalam kelompok tani berpengaruh positif terhadap partisipasi petani dalam AUTP. Petani yang aktif dalam kelompok tani memiliki akses informasi yang lebih baik melalui interaksi dengan sesama petani, kelompok tani, dan penyuluh sehingga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan pelaksanaan AUTP (Gitosaputro et al., 2023). Selain itu, kelompok tani berperan penting dalam penyaluran bantuan pemerintah,

penyuluhan, dan penyebaran informasi pertanian (Ariayudha et al., 2026). Keanggotaan dalam kelompok tani tidak hanya memberikan akses ke jaringan informasi yang lebih luas, tetapi juga memudahkan proses pendaftaran administrasi AUTP yang mensyaratkan petani tergabung dalam kelompok tani yang terdaftar secara resmi. Hamidah et al. (2021) juga menemukan bahwa keikutsertaan dalam kelompok tani meningkatkan peluang petani mengikuti AUTP karena memudahkan akses informasi, pembelajaran, koordinasi program, serta proses administrasi pendaftaran AUTP.

4. Faktor Persepsi dan Risiko Perilaku Petani

Faktor persepsi dan risiko perilaku petani berkaitan dengan cara petani memaknai program AUTP serta kendala yang melekat pada rancangan program itu sendiri. Berbeda dengan kelompok faktor sebelumnya yang lebih bersifat karakteristik petani, kelompok ini menyoroti dimensi subjektif dan struktural yang dapat mendorong sekaligus menghambat partisipasi.

a) Persepsi terhadap Risiko dan Manfaat AUTP

Persepsi petani terhadap risiko usaha tani dan manfaat AUTP merupakan faktor psikologis yang berpengaruh kuat terhadap keputusan partisipasi. Purwadi et al. (2022) menemukan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani mengikuti AUTP. Temuan ini sejalan dengan Ankrah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa petani yang memandang asuransi pertanian sebagai sarana penting untuk mengurangi risiko dan meningkatkan rasa aman cenderung lebih menerima dan berpartisipasi dalam program tersebut. Selain itu, Sutiknjo (2017) menegaskan bahwa persepsi yang positif membentuk sikap yang lebih baik terhadap AUTP, yang selanjutnya meningkatkan partisipasi petani. Dengan demikian, petani yang menyadari tingginya risiko usaha tani dan meyakini manfaat AUTP memiliki peluang lebih besar untuk mengikuti program asuransi tersebut.

b) Persepsi Terkait Premi dan Mekanisme Klaim

Besaran premi dan kompleksitas prosedur klaim merupakan hambatan utama dalam partisipasi petani pada AUTP. Sebagian petani menganggap pembayaran premi tidak diperlukan karena merasa wilayahnya berisiko rendah terhadap gagal panen. Selain itu, kepercayaan terhadap efektivitas mekanisme klaim juga memengaruhi keputusan mengikuti asuransi. Ward dan Makhija (2018) menemukan bahwa petani cenderung enggan berpartisipasi apabila terdapat kemungkinan kerugian yang tidak diikuti pembayaran klaim yang sesuai. Meskipun premi AUTP telah disubsidi 80%, persyaratan klaim yang mensyaratkan tingkat kerusakan minimal 75% sering dianggap terlalu tinggi sehingga menciptakan gap antara ekspektasi perlindungan petani dengan realitas mekanisme klaim yang kemudian mengurangi manfaat yang dirasakan petani (Djunedi, 2016). Sejalan dengan itu, Ghosh et al. (2021) menegaskan bahwa premi yang terjangkau, kepastian pembayaran klaim, dan desain program yang sesuai dengan kebutuhan petani menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi asuransi pertanian.

c) Adverse Selection dan Moral Hazard

Selain faktor sosial-demografis, ekonomi, dan kelembagaan, beberapa penelitian juga mengidentifikasi adanya risiko perilaku (behavioral risk) yang berkaitan dengan implementasi program asuransi pertanian, yaitu adverse selection dan moral hazard. Kedua konsep ini tidak secara langsung merepresentasikan karakteristik individu petani, namun dapat memengaruhi persepsi, tingkat kepercayaan, serta keputusan petani untuk berpartisipasi dalam program asuransi.

Adverse selection terjadi ketika petani di wilayah berisiko tinggi lebih terdorong mengikuti asuransi dibandingkan petani di wilayah berisiko rendah karena premi yang ditetapkan tidak membedakan tingkat risiko antarpetani. Temuan Zhao et al. (2017) menunjukkan bahwa petani dengan risiko produksi lebih tinggi memang cenderung lebih berminat membeli asuransi tanaman. Sementara itu, *moral hazard* merujuk pada perubahan perilaku petani setelah memperoleh perlindungan asuransi sehingga mengurangi upaya pencegahan (mitigasi) risiko atau menurunnya kehati-hatian dalam pengelolaan usaha tani karena adanya jaminan kompensasi ketika terjadi kerugian (Suchato et al., 2022).

Meskipun adverse selection dan moral hazard lebih sering dipandang sebagai tantangan dalam tata kelola asuransi pertanian, hasil kajian menunjukkan bahwa keberadaan kedua fenomena tersebut juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap keputusan partisipasi

petani melalui pembentukan persepsi risiko, persepsi manfaat, dan tingkat kepercayaan terhadap program. Oleh karena itu, pengelolaan risiko perilaku yang baik, didukung oleh mekanisme verifikasi, monitoring, dan transparansi pelaksanaan program, menjadi faktor penting untuk meningkatkan partisipasi sekaligus menjaga keberlanjutan AUTP dalam jangka Panjang (Fadhil et al., 2021).

Analisis Arah Pengaruh dan Konsistensi Determinan Partisipasi Petani dalam AUTP

Berdasarkan sintesis terhadap seluruh literatur yang dikaji, dapat diidentifikasi bahwa terdapat pola konsistensi dan inkonsistensi temuan lintas studi yang penting untuk dipetakan. Tabel 2 berikut menyajikan ringkasan determinan yang ditemukan dalam literatur beserta arah pengaruh dan tingkat konsistensinya. Tingkat konsistensi determinan ditentukan berdasarkan proporsi studi yang menunjukkan arah pengaruh yang sama. Determinan dikategorikan memiliki konsistensi tinggi apabila lebih dari 70% studi menunjukkan arah pengaruh yang seragam, konsistensi sedang apabila didukung oleh 40–70% studi, dan konsistensi rendah apabila kurang dari 40% studi menunjukkan arah pengaruh yang sama atau ditemukan hasil yang saling bertentangan.

Tabel 2. Matriks Sintesis Determinan Partisipasi Petani dalam Program AUTP

No	Determinan	Arah Pengaruh	Tingkat Konsistensi	Studi Representatif	Konteks / Lokasi Penelitian
Faktor Sosial-Demografis					
1	Umur petani	Tidak konsisten (+/-)	Rendah	Purwadi et al. (2022); Marphy & Priminingtyas (2019)	*OKU Timur; Malang, Jatim*
2	Tingkat pendidikan	(+) Positif	Tinggi	Aprelesia et al. (2019); Dita et al. (2022); Sutiknjo (2017)	*Padang; Tuban, Jatim; Kediri*
3	Pengalaman berusaha tani	(+) Positif	Sedang	Purwadi et al. (2022); Marphy & Priminingtyas (2019)	*OKU Timur, Sumsel; Malang, Jatim*
4	Pengalaman gagal panen	(+) Positif	Tinggi	Madaki et al. (2023); Sayugyaningsih et al. (2020); Marphy & Priminingtyas (2019)	*Nigeria; Rembang, Jateng; Malang, Jatim*
Faktor Ekonomi dan Agronomis					
5	Luas lahan garapan	(+) Positif	Sedang	Maman et al. (2020) Dita et al. (2022); Wahyuningsi & Hasan (2019); Sutiknjo (2017);	*Lebak, Banten; Tuban; Madiun; Kediri;*
6	Status kepemilikan lahan	(+) Positif	Sedang	Aprelesia et al. (2019)	*Padang; Gresik, Jawa Timur*
7	Pendapatan usaha tani	(+) Positif	Sedang	Niswatuwarohmah et al. (2024); Purwadi et al. (2022); Ghosh et al. (2021); Kousar et al. (2023)	*Buay Madang Timur; OKU Timur, Sumsel; India*
8	Jumlah tanggungan keluarga	(+) Positif	Sedang	Pranata et al. (2024);	*Tabanan, Bali; Rembang, Jawa Tengah*

No	Determinan	Arah Pengaruh	Tingkat Konsistensi	Studi Representatif	Konteks / Lokasi Penelitian
				Sayugyaningsih et al. (2020)	
Faktor Kelembagaan dan Akses Informasi					
9	Akses informasi & sosialisasi AUTP	(+) Positif	Tinggi	Gultom et al. (2025); Anugrah et al. (2024) Sayugyaningsih et al. (2020); Ristianti et al. (2022)	*Deli serdang; Rembang, Jateng; Pekalongan, Jateng*
10	Peran penyuluh pertanian (PPL)	(+) Positif	Tinggi	Dewi et al. (2025); Ristianti et al. (2022)	*Ponorogo, Jatim; Pekalongan, Jateng*
11	Keanggotaan kelompok tani	(+) Positif	Tinggi	Gitosaputro et al. (2023); Hamidah et al. (2021)	*Lampung; Sukoharjo, Jateng*
Faktor Persepsi dan Risiko Perilaku Petani					
12	Persepsi terhadap manfaat AUTP	(+) Positif	Tinggi	Purwadi et al. (2022); Ankrah et al. (2021); Sutiknjo (2017)	*OKU Timur, Sumsel;Ghana; Kediri*
13	Persepsi terhadap risiko usaha tani	(+) Positif	Tinggi	Ghosh et al. (2021); Ward & Makhija (2018); Djunedi, P. (2016)	*India; India; Indonesia (nasional)*
14	Kompleksitas prosedur klaim	(-) Negatif/Penghambat	Tinggi	Djunedi, P. (2016); Ristianti et al. (2022)	*Indonesia; Pekalongan, Jateng*
15	Persepsi premi terlalu mahal	(-) Negatif/Penghambat	Tinggi	Djunedi, P. (2016); Ghosh et al. (2021)	*Indonesia; India*
16	Adverse selection	(-) Negatif/Penghambat	Sedang	Fadhil et al. (2021); Zhao et al. (2017); Djunedi, P. (2016)	*Indonesia; Cina; Indonesia*
17	Moral hazard	(-) Potensi hambatan	Sedang	Suchato et al. (2022); Fadhil et al. (2021);	*Indonesia;*

Dari Tabel 2 dapat diidentifikasi bahwa determinan yang paling konsisten dan dominan ditemukan lintas literatur adalah: (a) persepsi terhadap manfaat dan risiko, (b) akses informasi dan intensitas sosialisasi, dan (c) tingkat pendidikan petani. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk keputusan partisipasi petani: pendidikan yang memadai memungkinkan petani memproses informasi tentang AUTP dengan lebih baik, akses informasi yang tersedia memberikan bahan bagi proses tersebut, dan hasilnya adalah pembentukan persepsi positif yang mendorong tindakan partisipasi.

1. Determinan yang Berpengaruh Positif terhadap Partisipasi Petani

Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar determinan memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi petani dalam AUTP. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pendidikan, pengalaman gagal panen, luas lahan, pendapatan usaha tani, jumlah tanggungan keluarga, akses informasi dan sosialisasi, peran penyuluh pertanian, keanggotaan kelompok tani, serta persepsi terhadap manfaat dan risiko AUTP.

Di antara faktor-faktor tersebut, akses informasi dan sosialisasi, tingkat pendidikan, serta persepsi terhadap manfaat dan risiko AUTP merupakan determinan yang paling konsisten ditemukan dalam berbagai penelitian. Ketiga faktor tersebut ditemukan berpengaruh positif pada berbagai konteks wilayah, baik di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi petani lebih banyak disebabkan oleh keterbatasan informasi, rendahnya pemahaman mengenai manfaat asuransi, serta kurangnya kepercayaan terhadap penyelenggara dan mekanisme klaim dibandingkan oleh kendala pembayaran premi. Temuan ini sejalan dengan kondisi AUTP di Indonesia, di mana rendahnya literasi program dan kepercayaan petani menjadi hambatan utama partisipasi meskipun premi telah memperoleh subsidi pemerintah (Marphy & Priminingtyas, 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan petani untuk mengikuti AUTP tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan memahami informasi dan persepsi terhadap manfaat program.

2. Determinan yang Berpengaruh Negatif terhadap Partisipasi Petani

Beberapa determinan ditemukan berpengaruh negatif atau menjadi penghambat partisipasi petani dalam AUTP, yaitu kompleksitas prosedur klaim, persepsi premi yang mahal, adverse selection, dan moral hazard. Faktor-faktor tersebut umumnya berkaitan dengan aspek kelembagaan dan tata kelola program. Kompleksitas prosedur klaim dan rendahnya keyakinan terhadap manfaat yang diperoleh menjadi hambatan yang paling sering ditemukan dalam berbagai penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi petani tidak hanya bergantung pada peningkatan sosialisasi, tetapi juga memerlukan penyempurnaan desain program, khususnya terkait penyederhanaan mekanisme klaim, transparansi layanan, dan pengelolaan risiko kelembagaan agar manfaat AUTP dapat dirasakan secara lebih nyata oleh petani.

3. Determinan yang Menunjukkan Inkonsistensi Temuan

Berbeda dengan determinan yang menunjukkan pola konsisten, variabel umur petani memperlihatkan arah pengaruh yang beragam antar penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh umur sangat bergantung pada konteks. Petani yang lebih tua umumnya memiliki pengalaman menghadapi risiko gagal panen yang lebih banyak, tetapi cenderung kurang terbuka terhadap inovasi dan program baru. Sebaliknya, petani yang lebih muda lebih mudah menerima inovasi, namun memiliki pengalaman risiko yang lebih terbatas. Selain itu, pengaruh umur juga berinteraksi dengan faktor lain seperti pendidikan, akses informasi, persepsi, dan kelembagaan, sehingga analisis yang menempatkan variabel demografis secara terpisah berpotensi menghasilkan kesimpulan yang kurang komprehensif (Fiore et al., 2024).

Implikasi Kebijakan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dipengaruhi oleh kombinasi faktor sosial-demografis, ekonomi, kelembagaan, dan persepsi serta psikologis. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi petani tidak dapat dicapai hanya melalui pendekatan finansial, seperti subsidi premi, tetapi juga memerlukan perbaikan pada aspek informasi, pelayanan, dan tata kelola program. Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa implikasi kebijakan yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan efektivitas implementasi AUTP di Indonesia.

1. Penguatan Sosisalisai dan Edukasi Berbasis Kelembagaan Lokal

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penguatan sosialisasi dan edukasi merupakan rekomendasi kebijakan yang paling mendesak untuk meningkatkan partisipasi petani dalam AUTP. Rendahnya partisipasi lebih banyak disebabkan oleh keterbatasan informasi, rendahnya pemahaman manfaat program, serta kurangnya kepercayaan terhadap penyelenggara dibandingkan oleh kendala finansial. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran petani perlu disertai dengan transparansi pelaksanaan program, termasuk pengawasan terhadap kinerja penyelenggara agar kepercayaan petani dapat terbangun.

Dalam konteks Indonesia, strategi sosialisasi AUTP perlu bergeser dari pendekatan yang bersifat top-down dan seremonial menuju pendekatan partisipatif berbasis komunitas. Kelompok tani dan penyuluh pertanian perlu ditempatkan sebagai aktor utama dalam penyebaran informasi, edukasi, pendampingan, dan penguatan literasi asuransi. Selain itu,

pengelola program perlu membuka ruang partisipasi yang lebih besar bagi petani dalam proses evaluasi dan perbaikan program sehingga aspirasi petani dapat diakomodasi dan meningkatkan rasa memiliki terhadap AUTP. Pendekatan ini diyakini dapat memperkuat kepercayaan, meningkatkan pemahaman petani, dan pada akhirnya mendorong peningkatan partisipasi secara berkelanjutan (Gitosaputro et al., 2023).

2. Penyederhanaan Klaim dan Integrasi Program Pendukung

Kompleksitas prosedur klaim merupakan salah satu hambatan struktural yang secara konsisten mengurangi minat petani untuk berpartisipasi dalam AUTP. Rendahnya pemahaman petani mengenai mekanisme asuransi dan proses klaim menunjukkan perlunya penyederhanaan prosedur serta peningkatan transparansi layanan agar manfaat program lebih mudah dirasakan oleh petani.

Untuk memperluas jangkauan kepesertaan, AUTP juga perlu diintegrasikan dengan program pertanian lain yang telah lebih dahulu diakses petani, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), bantuan sarana produksi, atau program pembiayaan pertanian lainnya. Pendekatan ini memungkinkan petani memperoleh akses terhadap asuransi secara lebih mudah sekaligus meningkatkan efisiensi pelaksanaan program pemerintah.

Dalam jangka panjang, pemerintah perlu menyusun roadmap pengembangan asuransi pertanian yang didukung oleh basis data petani yang terintegrasi, pemetaan risiko bencana dan gagal panen, serta sistem penilaian risiko yang lebih spesifik antarwilayah. Langkah tersebut dapat meningkatkan ketepatan sasaran program, memperbaiki penetapan premi sesuai tingkat risiko, dan mendukung keberlanjutan AUTP secara lebih efektif.

3. Penguatan Kepercayaan Petani terhadap Program

Dimensi kepercayaan (*trust*) merupakan faktor psikologis yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dalam desain kebijakan AUTP, namun terbukti sangat determinan dalam keputusan partisipasi petani. Asuransi membutuhkan kepercayaan substansial dari pihak tertanggung bahwa lembaga keuangan akan membayar klaim sebagaimana diperjanjikan ketika terjadi gagal panen di masa depan, dan kegagalan dalam mengatasi defisit kepercayaan ini akan mengakibatkan rendahnya adopsi yang merupakan varian dari kegagalan implementasi program. Dalam konteks AUTP, kepercayaan petani dapat dibangun melalui beberapa mekanisme: pembayaran klaim yang tepat waktu dan transparan, komunikasi yang konsisten dan proaktif dari PT Jasindo kepada petani, serta keterlibatan aktif tokoh tani yang telah berpengalaman mendapatkan manfaat klaim sebagai agen sosialisasi berbasis *peer-to-peer*.

4. Implikasi Kebijakan berdasarkan Aktor Pelaksana

Implementasi rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan partisipasi petani dalam AUTP memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil sintesis literatur, peran masing-masing aktor dapat dirumuskan sebagai berikut.

a) Kementerian Pertanian
   Kementerian Pertanian perlu memperkuat desain dan tata kelola AUTP melalui peningkatan kualitas sosialisasi nasional, pengembangan basis data petani yang terintegrasi, serta integrasi AUTP dengan program pembangunan pertanian lainnya seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), bantuan sarana produksi, dan program pemberdayaan petani.
b) PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo)
   Sebagai pelaksana program, PT Jasindo perlu meningkatkan kualitas pelayanan melalui penyederhanaan prosedur klaim, percepatan proses verifikasi kerusakan, serta peningkatan transparansi dalam mekanisme pembayaran ganti rugi guna memperkuat kepercayaan petani terhadap program.
c) Pemerintah Daerah
   Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan AUTP melalui penyediaan data pertanian yang akurat, fasilitasi sosialisasi di tingkat wilayah, serta penguatan koordinasi antara dinas pertanian, penyuluh, dan kelompok tani.
d) Penyuluh Pertanian
   Penyuluh pertanian berperan sebagai penghubung utama antara program dan petani. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas penyuluh dalam literasi asuransi pertanian perlu

dilakukan agar mampu memberikan edukasi, pendampingan, serta membantu petani dalam proses pendaftaran maupun pengajuan klaim.

e) Kelompok Tani
Kelompok tani dapat berfungsi sebagai media pembelajaran dan diseminasi informasi terkait AUTP. Penguatan kelembagaan kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, kepercayaan, serta partisipasi petani dalam program secara berkelanjutan.

Kesenjangan Penelitian (Research Gap) dan Agenda Riset Mendatang

Hasil scoping review ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai partisipasi petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) masih menyisakan beberapa kesenjangan yang perlu menjadi perhatian pada penelitian mendatang.

Pertama, meskipun artikel ini menyoroti pentingnya konteks pertanian lahan kering, sebagian besar studi yang teridentifikasi masih terkonsentrasi pada wilayah Jawa dan Sumatera, sementara kajian di wilayah lahan kering seperti Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Kalimantan masih sangat terbatas. Padahal, perbedaan kondisi agroekologi, karakteristik sosial ekonomi petani, dan tingkat risiko iklim berpotensi menghasilkan pola partisipasi yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa konteks pertanian lahan kering, yang justru memiliki tingkat kerentanan produksi lebih tinggi, masih belum terwakili secara memadai dalam literatur AUTP sehingga temuan yang tersedia saat ini belum sepenuhnya merepresentasikan keragaman kondisi pertanian Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih banyak pada wilayah lahan kering untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih kontekstual dan inklusif (Fitri & Usni, 2024).

Kedua, studi AUTP masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif, khususnya regresi logistik, sementara pendekatan kualitatif dan *mixed methods* masih relatif jarang digunakan. Padahal, faktor-faktor seperti kepercayaan, persepsi, budaya, dan dinamika sosial petani sulit dijelaskan hanya melalui analisis statistik. Pendekatan *mixed methods* berpotensi memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai alasan di balik rendahnya partisipasi petani, termasuk fenomena ketika petani memiliki persepsi positif terhadap manfaat asuransi tetapi tetap tidak berpartisipasi. Kesenjangan antara penerimaan konseptual dan perilaku aktual tersebut menjadi isu penting yang memerlukan eksplorasi lebih mendalam pada penelitian mendatang.

Ketiga, hasil sintesis menunjukkan bahwa faktor akses informasi, sosialisasi, persepsi manfaat, dan kepercayaan merupakan determinan yang paling konsisten memengaruhi partisipasi petani. Namun demikian, hubungan antar faktor-faktor tersebut masih jarang dianalisis secara terintegrasi. Sebagian besar penelitian menempatkan variabel-variabel tersebut sebagai faktor yang berdiri sendiri, sehingga mekanisme bagaimana informasi dan sosialisasi membentuk persepsi, kepercayaan, dan akhirnya keputusan partisipasi petani masih belum banyak dijelaskan.

Keempat, penelitian mengenai peran faktor psikologis dan perilaku dalam partisipasi AUTP masih relatif terbatas. Isu seperti kepercayaan terhadap penyelenggara program, persepsi keadilan dalam pembayaran klaim, preferensi risiko, serta pengaruh adverse selection dan moral hazard umumnya hanya dibahas sebagai variabel pendukung dan belum menjadi fokus utama penelitian. Padahal, faktor-faktor tersebut berpotensi menjelaskan mengapa sebagian petani tetap memilih tidak berpartisipasi meskipun memiliki akses informasi yang memadai dan memahami manfaat program.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian mendatang perlu diarahkan pada pengembangan model partisipasi petani yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan faktor sosial-demografis, ekonomi, kelembagaan, dan psikologis dalam satu kerangka analisis. Selain itu, diperlukan penelitian pada wilayah pertanian lahan kering, penggunaan pendekatan mixed methods, serta evaluasi terhadap aspek tata kelola program dan kepercayaan petani guna mendukung pengembangan kebijakan AUTP yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 25 artikel yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa keputusan petani untuk berpartisipasi dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, meliputi faktor sosial-demografis,

ekonomi dan agronomis, kelembagaan dan akses informasi, serta faktor persepsi dan risiko perilaku petani. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman gagal panen, luas lahan, pendapatan usaha tani, akses informasi, intensitas sosialisasi, peran penyuluh pertanian, keanggotaan dalam kelompok tani, serta persepsi positif terhadap manfaat dan risiko AUTP berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi petani. Sebaliknya, kompleksitas prosedur klaim, persepsi bahwa premi asuransi masih memberatkan, serta potensi adverse selection dan moral hazard menjadi faktor yang dapat menghambat keikutsertaan petani dalam program tersebut.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa akses informasi dan sosialisasi, tingkat pendidikan petani, serta persepsi terhadap manfaat dan risiko AUTP merupakan determinan yang paling konsisten ditemukan berpengaruh dalam berbagai penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan petani untuk mengikuti AUTP tidak hanya didasarkan pada pertimbangan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan memahami informasi, kualitas dukungan kelembagaan, serta tingkat kepercayaan terhadap program. Selain itu, variabel umur menunjukkan hasil yang beragam antarpenelitian, mengindikasikan bahwa pengaruhnya sangat bergantung pada karakteristik petani dan konteks wilayah penelitian. Kajian ini juga mengungkap adanya kesenjangan penelitian pada wilayah pertanian lahan kering, khususnya di Nusa Tenggara, yang hingga saat ini masih kurang terwakili dalam literatur AUTP. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih kontekstual pada wilayah-wilayah tersebut guna mendukung perumusan kebijakan asuransi pertanian yang lebih efektif, inklusif, dan sesuai dengan kondisi lokal.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil sintesis literatur yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk mendukung peningkatan partisipasi petani dalam AUTP dan pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) pemerintah perlu memperkuat sosialisasi dan edukasi AUTP melalui penyuluh pertanian, kelompok tani, dan media informasi yang mudah diakses petani guna meningkatkan pemahaman mengenai manfaat, mekanisme, dan prosedur program; (2) penyelenggara AUTP perlu menyederhanakan prosedur klaim serta meningkatkan transparansi layanan, terutama terkait persyaratan klaim, proses verifikasi, dan waktu pencairan ganti rugi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan petani terhadap program; (3) program AUTP perlu diintegrasikan dengan program pembangunan pertanian lainnya, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), bantuan sarana produksi, dan program pemberdayaan petani, untuk memperluas jangkauan kepesertaan dan meningkatkan efektivitas implementasi program; (4) pemerintah perlu memperkuat basis data petani dan sistem pemetaan risiko pertanian berbasis wilayah sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program asuransi pertanian yang lebih tepat sasaran; (5) penelitian selanjutnya perlu difokuskan pada wilayah pertanian lahan kering, khususnya di Nusa Tenggara Barat, yang masih kurang terwakili dalam literatur AUTP sehingga dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih kontekstual; (6) penelitian mendatang disarankan menggunakan pendekatan mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh faktor sosial, kelembagaan, persepsi, dan kepercayaan terhadap keputusan petani dalam mengikuti AUTP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Program Studi Magister Pertanian Lahan Kering Pascasarjana Universitas Mataram yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas akademik selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para dosen pembimbing dan pengajar yang telah memberikan arahan, masukan, serta wawasan ilmiah yang sangat berharga dalam penyempurnaan artikel ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada berbagai peneliti dan institusi yang hasil-hasil penelitiannya menjadi sumber penting dalam penyusunan kajian literatur ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, rekan mahasiswa, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun motivasi selama proses penulisan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya

dalam bidang perlindungan usaha tani dan pengembangan kebijakan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ankrah, D. A. A., Kwapong, N. A., Eghan, D., Adarkwah, F., & Boateng-Gyambiby, D. (2021). Agricultural insurance access and acceptability: Examining the case of smallholder farmers in Ghana. *Agriculture & Food Security, 10*(1), 19. https://doi.org/10.1186/s40066-021-00292-y

Anugrah, I. S., Hestina, J., & Pasaribu, S. M. (2024). *Rice crop insurance scheme to protect farmers from natural disaster risks: Field application experience*. *BIO Web of Conferences, 119*, 04004. https://doi.org/10.1051/bioconf/202411904004

Aprelesia, R., Syahni, R., & Triana, L. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjadi peserta asuransi usahatani padi (AUTP) di Kecamatan Pauh Kota Padang. *JOSETA: Journal of Socio Economic on Tropical Agriculture, 1*(3), 67–74. https://doi.org/10.25077/joseta.v1i3.183

Ariayudha, S., Meilani, E. H., & Tsani, A. (2026). Peran strategis kelompok tani dalam memfasilitasi dukungan pemerintah dan pemasaran pertanian di Kelurahan Limusnunggal Kota Sukabumi. *Agri Wiralodra: Jurnal Agribisnis, 18*(1), 56–65. https://agriwiralodra.unwir.ac.id/index.php/agriwiralodra/article/download/154/106/819

Aryawiguna, M. I., Saade, A., & Beddu, H. (2024). Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani ternak: Deskriptif kuantitatif riset. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 10*(3), 851–858. https://doi.org/10.29210/020244452

BPS. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik.

Dewi, N. K., dkk. (2025). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Adopsi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Pulung, Ponorogo*. *Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research (JIASEE)*, 3(2), 94–104. https://doi.org/10.26714/jiasee.3.2.2025.94-104

Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah. (2026). *Data realisasi peserta Asuransi Usaha Tani Padi Kabupaten Lombok Tengah tahun 2025* [Data tidak dipublikasikan]. Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah.

Dita, D. M., Nurhadi, E., & Yektiningsih, E. (2022). Studi ketertarikan petani terhadap program Asuransi Usahatani Padi sebagai upaya perlindungan petani dari risiko gagal panen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 9*(2), 408–421. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfogaluh/article/view/6929

Djunedi, P. (2016). Analisis asuransi pertanian di Indonesia: Konsep, tantangan dan prospek. *Jurnal Borneo Administrator, 12*(1), 9–20. https://www.researchgate.net/publication/315060493_Analisis_Asuransi_Pertanian_di_Indonesia_Konsep_Tantangan_dan_Prospek

Fadhil, R., Yusuf, M. Y., Bahri, T. S., Maulana, H., & Fakhrurrazi, F. (2021). Precaution Strategy of Moral Hazard Practice in Agricultural Insurance in Indonesia: An Approach of Soft Systems Methodology. *Economía Agraria Y Recursos Naturales - Agricultural and Resource Economics*, *21*(2), 79–99. https://doi.org/10.7201/earn.2021.02.04

Fiore, V., Borrello, M., Carlucci, D. *et al.* The socio-economic issues of agroecology: a scoping review. *Agric Econ* 12, 16 (2024). https://doi.org/10.1186/s40100-024-00311-z

Fitri, M. A., & Usni, M. (2024). Systematic literature review: Pertanian berbasis agroekologi untuk mendukung pertanian berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 5*(1), 427–436. https://doi.org/10.47687/snppvp.v5i1.1125

Ghosh, R. K., Gupta, S., Singh, V., & Ward, P. S. (2021). Demand for Crop Insurance in Developing Countries: New Evidence from India. *Journal of agricultural economics*, *72*(1), 293–320. https://doi.org/10.1111/1477-9552.12403

Gitosaputro, S., Nurmayasari, I., & Rangga, K. K. (2023). *Persepsi petani terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Lampung Selatan: Perception of farmers toward Rice Farm Insurance Program (AUTP) in South Lampung Regency*. *Jurnal Penyuluhan, 19*(2), 335–345. https://doi.org/10.25015/19202345426

Gultom, J. M., Kesuma, S. I., & Ayu, S. F. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani ikut serta asuransi usaha tani padi (AUTP) di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal*

Agrica, 18(1), 274–286. https://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica/article/download/13654/6244

Hamidah, L. H., Sutrisno, J., & Agustono, A. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi petani dalam mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Sukoharjo. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 5*(1), 40–46. https://doi.org/10.32585/ags.v5i1.1319

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 40/Permentan/SR.230/7/2015 tentang fasilitasi asuransi pertanian*.

Kousar, R., Ahmad, T. I., Abbas, S., & Bhatti, M. A. (2023). Factors affecting farmers' willingness to pay for agricultural insurance: A literature survey (2004–2023). *iRASD Journal of Economics, 5*(2), 598–611. https://doi.org/10.52131/joe.2023.0502.0149

Madaki, M. Y., Kaechele, H., & Bavorova, M. (2023). Agricultural insurance as a climate risk adaptation strategy in developing countries: a case of Nigeria. *Climate Policy*, *23*(6), 747–762. https://doi.org/10.1080/14693062.2023.2220672

Maman, U., Aminuddin, I., & Hermawan, R. (2020). Persepsi dan partisipasi petani terhadap program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dengan minat bertani. *Nucleus, 1*(2), 62–73. https://www.researchgate.net/publication/348638474

Mariyanto, J. (2025). Krisis global dan implikasinya bagi pertanian Indonesia: Perubahan iklim, konflik geopolitik, dan spekulasi pasar. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian, 2*(1), 22–43. https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/JP3/article/view/4056

Marphy, T. M., & Priminingtyas, D. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *HABITAT*, *30*(2), pp.62–70. https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.2.8

Niksaz, S., Dalipi, F. & Mirijamdotter, A. (2025). A systematic literature review on socio-ecological value scorecards for advancing sustainable smart agriculture. *Discov Sustain* 6, 838. https://doi.org/10.1007/s43621-025-01682-z

Niswatuwarohmah, N., Munajat, M., & Sari, Y. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Buay Madang Timur. *Journal of Economics and Management Scienties, 6*(2). https://doi.org/10.37034/jems.v6i2.44

Pemerintah Indonesia. (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*. https://www.peraturan.go.id/id/uu-no-19-tahun-2013

Pranata, I. P. A., Utami, N. M. A. W., & Dewi, N. L. S. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (Studi kasus Subak Rejasa, Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan). *Jurnal Sutasoma, 3*(1). https://doi.org/10.58878/sutasoma.v3i1.350

Purwadi, P., Minha, A., & Lifianthi, L. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *6*(3), 938-953. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.15

Ristianti, R. F., Prayoga, K., & Mariyono, J. (2022). Implementasi program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 29*(2), 151–163. https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v29i2.1073

Sayugyaningsih, I., Suprehatin, S., & Mahdi, N. N. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi petani mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Kaliori, Rembang. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, *7*(2), 104–122. https://www.researchgate.net/publication/352168421

Suchato, P., Mieno, T., Schoengold, K., & Foster, T. (2022). The potential for moral hazard behavior in irrigation decisions under crop insurance. *Agricultural Economics, 53*(2), 257–273. https://doi.org/10.1111/agec.12676

Sutiknjo, T. D. (2017). Studi persepsi, sikap dan tingkat partisipasi anggota kelompok tani terkait program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis, 1*(2). https://doi.org/10.30737/agrinika.v1i2.325

Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., et al. (2018). PRISMA Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR): Checklist and Explanation. Annals of Internal Medicine, 169(7), 467-473. DOI: https://doi.org/10.7326/M18-0850

Wahyuningsih, T. A., & Hasan, F. (2019). Persepsi dan partisipasi petani terhadap Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics),* *12*(3), 11–21. https://doi.org/10.19184/jsep.v12i03.11578

Ward, P. S., & Makhija, S. (2018). New modalities for managing drought risk in rainfed agriculture: Evidence from a discrete choice experiment in Odisha, India. *World Development, 107*, 163–175. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.03.002

Wibowo, S., Suhada, H. R., Suryani, S. O., Setiawan, M. G., Zuhro, R. K., & Perdinan. (2025). Adaptasi petani padi terhadap dampak perubahan iklim di Indonesia. *Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika,* *7*(1), 1171–1176. https://doi.org/10.29244/agro-maritim.0701.1171-1176

Zhao, Y. F., Chai, Z. H., Delgado, M. S., & Preckel, P. V. (2017). A test on adverse selection of farmers in crop insurance: Results from Inner Mongolia, China. *Journal of Integrative Agriculture, 16*(2), 478–485. https://doi.org/10.1016/S2095-3119(16)61440-5